

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu suku bunga, inflasi, dan nilai tukar untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2025. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Suku bunga memiliki arah pengaruh negatif terhadap IHSG. Artinya, ketika suku bunga naik, IHSG cenderung turun. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, IHSG cenderung naik.
2. Inflasi memiliki arah pengaruh negatif terhadap IHSG, yang berarti kenaikan inflasi cenderung diikuti oleh penurunan IHSG.
3. Nilai tukar memiliki arah pengaruh negatif terhadap IHSG, yang berarti kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menunjukkan depresiasi rupiah dan cenderung diikuti oleh penurunan IHSG.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga pengujian hipotesis, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut berkaitan dengan proses pengolahan data dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Keterbatasan ini dapat menjadi

bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa agar dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam tahap awal pengolahan data, model regresi menunjukkan masih terdapat autokorelasi, kemungkinan akibat data bulanan (*tim series*) periode 2017–2025 yang mencakup kondisi sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19 sehingga pola data antar periode kurang stabil. Untuk mengatasinya, penelitian ini menerapkan metode *Cochrane-Orcutt*, dan setelah pengujian ulang tidak ada indikasi autokorelasi maupun heteroskedastisitas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan suku bunga, inflasi, dan nilai tukar sebagai variabel independen. Keterbatasan variabel yang digunakan menyebabkan penelitian belum mencakup faktor lain yang dapat memengaruhi pergerakan IHSG, seperti pertumbuhan ekonomi, harga komoditas dunia, faktor global, indeks saham global, dan arus modal asing.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, beberapa saran diajukan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam memahami dan memanfaatkan hasil penelitian ini:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode pengolahan data yang disesuaikan dengan karakteristik data *time series*, terutama dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya autokorelasi. Peneliti selanjutnya

dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan lain yang sesuai dengan karakteristik dan model penelitian, seperti pengujian stasioneritas pada data *time series*.

2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel makroekonomi lain di luar suku bunga, inflasi, dan nilai tukar, seperti produk domestik bruto (PDB), harga komoditas, faktor global, atau indeks bursa global, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan IHSG.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, implikasi dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pasar modal dan ekonomi makro, khususnya terkait pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Temuan penelitian ini memperkuat relevansi teori sinyal dalam menjelaskan bagaimana perubahan kondisi makroekonomi ditangkap dan diinterpretasikan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan

investasi di pasar modal.

2. Implikasi Praktis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap pergerakan IHSG, khususnya dalam menerapkan teori ke dalam analisis data empiris. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi investasi dengan memperhatikan pergerakan suku bunga, inflasi, dan nilai tukar sebagai indikator arah pergerakan IHSG. Sementara itu, bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengantisipasi dampak perubahan ketiga variabel tersebut terhadap biaya produksi, biaya modal, serta kinerja saham di pasar modal.

3. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan otoritas terkait, seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, dalam merumuskan kebijakan moneter yang mampu menjaga stabilitas suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Stabilitas ketiga variabel makroekonomi tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya kondisi investasi yang kondusif serta menjaga kepercayaan investor terhadap pergerakan IHSG di pasar modal Indonesia.